

**TATANAN MASYARAKAT PADA JL. PINTU AIR SITI RJO I, KEC. MEDAN
KOTA, KOTA MEDAN, SUMATERA UTARA**

Cut Putroe Rahma Balqis¹, Rika Amelia², Evy Mutiara³, Putri Fadhillah Ramadhani⁴, Mustofa Kamal⁵, Nurjannah⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah

1nurjannah@umnaw.ac.id, 2evymutiarasitorus@umnaw.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the social order on Jl. Pintu Air Sisingamangaraja, Medan Kota District, by examining the social structure, interaction patterns, economic activities, and dynamics of community life formed in this densely populated urban environment. Using a qualitative approach through field observations, interviews with community leaders and local residents, and documentation reviews, this study attempts to provide a comprehensive picture of the developing social relations, the level of cohesion among residents, and the influence of the physical conditions of the environment on community social behavior. The research findings indicate that the social order in this area is formed through a combination of cultural factors, the informal economy, and the proximity of settlements that encourage intensive social interaction, but also give rise to several challenges such as spatial irregularities, economic competition, and diversity of social backgrounds. Nevertheless, the community is still able to build forms of social adaptation through kinship networks, neighborhood cooperation, and mutual cooperation practices that serve to maintain social stability amidst the ongoing changes and developments in urban areas.

Keywords: *social adaptation, social environmental dynamics, social interaction, urban life, social structure, social order*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tataan masyarakat pada Jl. Pintu Air Sisingamangaraja, Kecamatan Medan Kota, dengan menelaah struktur sosial, pola interaksi, aktivitas ekonomi, serta dinamika kehidupan masyarakat yang terbentuk di lingkungan perkotaan padat penduduk tersebut. Menggunakan pendekatan kualitatif melalui observasi lapangan, wawancara dengan tokoh masyarakat dan warga sekitar, serta telaah dokumentasi, penelitian ini berupaya memberikan gambaran menyeluruh mengenai hubungan sosial yang berkembang, tingkat kohesi antarwarga, dan pengaruh kondisi fisik lingkungan terhadap perilaku sosial masyarakat. Temuan penelitian menunjukkan bahwa tataan masyarakat di kawasan ini terbentuk melalui kombinasi faktor budaya, ekonomi informal, dan kedekatan permukiman yang mendorong interaksi sosial intensif, namun juga memunculkan beberapa tantangan seperti ketidakteraturan tata ruang, persaingan

ekonomi, dan keberagaman latar belakang sosial. Meskipun demikian, masyarakat tetap mampu membangun bentuk adaptasi sosial melalui jaringan kekerabatan, kerja sama lingkungan, serta praktik gotong royong yang berfungsi menjaga stabilitas sosial di tengah perubahan dan perkembangan kawasan perkotaan yang terus berlangsung.

Kata Kunci: adaptasi sosial, dinamika lingkungan sosial, interaksi sosial, kehidupan perkotaan, struktur sosial, tatanan masyarakat

A. Pendahuluan

Tatanan mengenai masyarakat merupakan bagian dalam kajian sosiologi karena menggambarkan bagaimana pola hubungan, aturan sosial, serta struktur sosial terbentuk di suatu lingkungan tertentu. Dalam konteks sosiologi, tatanan masyarakat tidak hanya mencakup aspek-aspek yang terlihat secara fisik, tetapi juga mencerminkan norma, nilai, dan tradisi yang hidup dalam masyarakat tersebut. Menurut Soekanto (2012), tatanan masyarakat dipengaruhi oleh keberagaman latar belakang individu, termasuk unsur budaya, ekonomi, dan pendidikan yang dimiliki oleh setiap anggota masyarakat. Lebih jauh, kondisi lingkungan fisik dan sosial berperan signifikan dalam membentuk cara masyarakat berinteraksi dan berperilaku satu sama lain.

Di kawasan perkotaan, dinamika masyarakat cenderung lebih kompleks. Ini disebabkan oleh mobilitas penduduk yang tinggi,

perkembangan aktivitas ekonomi yang pesat, serta perubahan tata ruang yang berlangsung cepat. Giddens (2006) menegaskan bahwa ruang perkotaan sering menjadi arena bertemunya berbagai kelompok sosial dengan karakteristik yang berbeda. Pertemuan ini tidak hanya menimbulkan interaksi sosial yang beragam, tetapi juga menghasilkan bentuk interaksi yang khas, di mana masyarakat harus bernegosiasi untuk menciptakan kesepahaman. Misalnya, keberadaan komunitas imigran yang membawa budaya dan kebiasaan baru dapat berinteraksi dengan masyarakat lokal, menciptakan bentuk keberagaman yang menarik tetapi juga bisa menjadi sumber konflik.

Di Indonesia, kondisi ini semakin rumit dengan fenomena urbanisasi yang cepat. Koentjaraningrat (2009) menyebut bahwa masyarakat urban cenderung membangun pola adaptasi baru sebagai respons terhadap

perubahan sosial yang terus berlangsung. Adaptasi ini bisa berupa terbentuknya jaringan sosial informal, yang mencakup kelompok-kelompok kecil yang saling membantu dan memberikan dukungan satu sama lain di tengah kesibukan kota. Selain itu, kerjasama komunitas dan praktik solidaritas yang muncul dalam kehidupan sehari-hari menunjukkan bahwa meskipun hidup dalam lingkungan yang serba cepat dan sering kali individualistik, nilai-nilai kekeluargaan dan gotong royong masih tertanam dalam masyarakat urban Indonesia.

Melalui pemahaman terhadap tatanan masyarakat, penelitian ini menggambarkan bagaimana struktur sosial, hubungan antarmasyarakat, serta dinamika kehidupan sehari-hari terbentuk dan berkembang di lingkungan perkotaan. Dalam kawasan yang memiliki tingkat aktivitas sosial dan ekonomi yang tinggi, seperti Jakarta atau Surabaya, interaksi antarsosial menjadi semakin penting untuk dipelajari. Misalnya, dalam konteks pasar tradisional, kita dapat melihat bagaimana interaksi antara pedagang dan pembeli tidak hanya berkaitan dengan aspek ekonomi, tetapi juga mencerminkan

relasi sosial yang memengaruhi kehidupan sehari-hari mereka.

Kajian ini dilakukan untuk memahami masyarakat beradaptasi, mempertahankan keteraturan sosial, serta mengelola perubahan yang terjadi di tengah perkembangan kota yang semakin pesat. Tatanan masyarakat yang baik akan menciptakan keseimbangan antara perubahan dan pelestarian nilai-nilai budaya lokal. Dengan memahami tatanan ini, kita dapat mengetahui strategi-strategi yang mungkin digunakan oleh masyarakat dalam beradaptasi dengan berbagai tantangan. Selain itu, hal yang diperoleh dari kajian ini juga bisa dimanfaatkan oleh pembuat kebijakan untuk merancang program-program yang lebih responsif terhadap dinamika sosial yang terjadi, sehingga dapat membantu menciptakan masyarakat yang lebih inklusif dan berkeadilan.

Dengan demikian, tatanan masyarakat menjadi suatu aspek yang tak terpisahkan dalam analisis sosiologis, terutama dalam konteks perkotaan. Penelitian ini ingin menegaskan bahwa meskipun perubahan terjadi dengan cepat di lingkungan kota, masyarakat tetap

memiliki kekuatan untuk beradaptasi dan menciptakan identitas baru yang relevan dengan kondisi zaman. Melalui metode penelitian yang tepat, seperti observasi dan wawancara mendalam, studi ini berupaya untuk menangkap esensi dari kehidupan sosial yang berlangsung di tengah dinamika perkotaan, agar dapat memberikan gambaran yang lebih utuh tentang bagaimana tatanan masyarakat berjalan, berkembang, dan beradaptasi.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami secara mendalam tatanan masyarakat serta dinamika kehidupan sosial masyarakat di kawasan Jl. Pintu Air Sisingamangaraja, Kecamatan Medan Kota. Penelitian dilakukan di Jl. Pintu Air Sisingamangaraja, Kecamatan Medan Kota. Lokasi ini dipilih karena merupakan kawasan perkotaan dengan tingkat kepadatan penduduk serta aktivitas sosial ekonomi yang cukup tinggi. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder.

Data primer diperoleh melalui observasi langsung dan wawancara dengan tokoh masyarakat serta warga setempat. Data sekunder diperoleh dari dokumen, buku, dan literatur yang relevan dengan topik penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati kondisi lingkungan dan pola interaksi sosial masyarakat. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi mengenai tataan masyarakat dan dinamika sosial yang terjadi. Domentasi digunakan sebagai data pendukung penelitian. Analisis data dilakukan secara kuantitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi lapangan dan wawancara warga serta tokoh masyarakat, kawasan Jl. Pintu Air Sisingamangaraja merupakan wilayah perkotaan dengan tingkat kepadatan penduduk yang tinggi. Kondisi permukiman yang saling berdekatan menyebabkan intensitas interaksi sosial antarwarga cukup sering dan berkelanjutan. Warga saling mengenal satu sama lain

karena sering berjumpa dalam aktivitas sehari-hari, baik di lingkungan tempat tinggal maupun dalam kegiatan sosial kemasyarakatan. Kepadatan permukiman ini membentuk pola hubungan sosial yang khas, di mana komunikasi langsung menjadi sarana utama dalam membangun relasi sosial. Kedekatan fisik antar rumah mendorong terciptanya rasa kebersamaan, namun juga menuntut warga untuk memiliki sikap toleransi yang tinggi agar kehidupan sosial tetap harmonis. Dengan demikian, kondisi lingkungan fisik berperan penting dalam membentuk tatanan sosial masyarakat di kawasan tersebut.

Dalam melakukan kehidupan bermasyarakat, warga di kawasan Jl. Pintu Air Sisingamangaraja masih menjunjung tinggi norma dan nilai sosial yang berlaku. Norma seperti menjaga ketertiban lingkungan, menghormati sesama warga, serta menjaga keamanan bersama menjadi pedoman utama dalam berperilaku. Nilai kebersamaan dan kedulian sosial tercermin dari sikap saling membantu, terutama ketika ada warga yang mengalami kesulitan atau saat pelaksanaan kegiatan lingkungan.



Gambar 2 Wawancara dengan ketua PKK dan Sekretaris Desa

Norma dan nilai berfungsi sebagai alat pengendalian sosial yang efektif. Apabila terjadi permasalahan, masyarakat menyelesaiannya melalui komunikasi langsung dan musyawarah. Peran tokoh masyarakat, ketua lingkungan, serta tokoh agama sangat penting dalam menjaga keteraturan sosial. Mereka menjadi pihak yang dipercaya untuk memberikan arahan dan membantu menyelesaikan konflik agar tidak berkembang menjadi permasalahan

yang lebih besar. Struktur sosial masyarakat di kawasan penelitian bersifat heterogen. Hal ini terlihat dari perbedaan latar belakang pendidikan, pekerjaan, tingkat ekonomi, serta budaya warga. Sebagian besar masyarakat bekerja di sektor informal seperti berdagang, buruh harian, dan jasa, sementara sebagian lainnya bekerja di sektor formal. Keberagaman tersebut menunjukkan bahwa masyarakat perkotaan terdiri dari berbagai lapisan sosial yang saling berdampingan. Meskipun memiliki perbedaan latar belakang, masyarakat mampu membangun hubungan sosial yang relatif harmonis. Keberagaman tidak secara langsung menimbulkan konflik sosial, karena warga mengembangkan sikap toleransi dan saling menghargai. Struktur sosial yang heterogen ini justru memperkaya dinamika sosial dan memperkuat kerja sama antarwarga dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan.

Interaksi sosial antarwarga berlangsung dalam berbagai bentuk aktivitas, terutama melalui kegiatan ekonomi dan sosial. Aktivitas ekonomi informal, seperti berdagang dan usaha kecil di lingkungan sekitar, menjadi ruang interaksi yang cukup

intens. Melalui kegiatan tersebut, terjalin hubungan sosial yang didasarkan pada kepercayaan dan kerja sama antarwarga. Selain aktivitas ekonomi, interaksi sosial juga terjalin melalui kegiatan keagamaan, arisan, dan kerja bakti. Kegiatan-kegiatan ini berperan sebagai sarana untuk mempererat hubungan sosial dan memperkuat solidaritas masyarakat. Interaksi berlangsung secara rutin membantu menciptakan rasa memiliki terhadap lingkungan serta menjaga keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat.

Dinamika sosial masyarakat di Jl. Pintu Air Sisingamangaraja dipengaruhi oleh perkembangan wilayah perkotaan, perubahan tata ruang, serta mobilitas penduduk yang cukup tinggi. Perkembangan tersebut memberikan dampak positif berupa meningkatnya peluang ekonomi dan akses terhadap fasilitas kota. Namun, di sisi lain, perubahan ini juga menimbulkan tantangan seperti persaingan usaha, kepadatan lingkungan, dan keterbatasan ruang publik.

Kondisi menuntut masyarakat untuk memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi. Warga harus mampu menyesuaikan diri dengan perubahan

sosial dan lingkungan agar keteraturan sosial tetap terjaga. Dinamika ini menunjukkan bahwa masyarakat perkotaan berada dalam situasi yang terus berubah dan memerlukan strategi sosial yang tepat untuk menjaga keseimbangan kehidupan bermasyarakat.

Adaptasi sosial masyarakat terlihat dari terbentuknya jaringan sosial berbasis kedekatan wilayah dan kepentingan bersama. Warga cenderung mengandalkan hubungan sosial yang telah terjalin lama untuk saling membantu dan mendukung satu sama lain. Praktik gotong royong masih tetap dipertahankan, terutama dalam kegiatan kebersihan lingkungan dan acara sosial kemasyarakatan.

Solidaritas sosial menjadi modal penting dalam menjaga stabilitas masyarakat. Dengan adanya rasa kebersamaan dan kepedulian sosial, masyarakat mampu menghadapi berbagai perubahan dan tantangan yang muncul akibat perkembangan perkotaan. Adaptasi sosial ini menunjukkan bahwa meskipun berada di lingkungan yang dinamis, nilai-nilai sosial tetap dijaga dan dilestarikan. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa

tatanan masyarakat di kawasan Jl. Pintu Air Sisingamangaraja bersifat dinamis namun relatif stabil. Interaksi sosial yang intens, kepatuhan terhadap norma dan nilai sosial, serta kemampuan masyarakat dalam beradaptasi menjadi faktor utama dalam menjaga keteraturan sosial. Temuan ini sejalan dengan pandangan sosiologi yang menyatakan bahwa keteraturan sosial terbentuk keseimbangan antara struktur sosial dan tindakan individu.

Dengan demikian, tatanan masyarakat di kawasan perkotaan ini mencerminkan masyarakat dalam mengelola perubahan sosial dan mempertahankan keharmonisan kehidupan bersama di tengah perkembangan kota yang terus berlangsung.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa tatanan masyarakat di kawasan Jl. Pintu Air Sisingamangaraja terbentuk melalui interaksi sosial yang berlangsung secara intens dan berkesinambungan antarwarga. Kedekatan permukiman serta aktivitas ekonomi sehari-hari menjadi faktor penting dalam membangun hubungan sosial dan

keteraturan masyarakat. Keberagaman latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya tidak menimbulkan konflik yang berarti, karena masyarakat mampu menjaga nilai, norma, serta sikap toleransi dalam kehidupan bersama.

Dinamika sosial yang terjadi akibat perubahan lingkungan perkotaan menuntut masyarakat untuk terus beradaptasi. Adaptasi tersebut terlihat melalui kerja sama antarwarga, penyelesaian masalah secara musyawarah, serta praktik gotong royong yang masih dijalankan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun menghadapi berbagai Perbedaan atau keberagaman di lingkungan, masyarakat setempat tetap berjalan dengan keharmonisan dan saling menghargai dengan itu akan tercipta keteraturan serta kekompakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Giddens, A. (2006). *Sociology* (5th ed.). Cambridge: Polity Press.
- Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soekanto, S. (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.